

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penilaian prates rata-rata tiap siswa belum dan tidak mengetahui pengertian dari naskah drama satu babak. Selain itu, banyak pula siswa yang tidak memberikan keterangan lakon pada setiap dialog yang dibuat sehingga hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Kemampuan rata-rata siswa kelas VIII-E SMP Negeri 48 Bandung dalam menulis naskah drama satu babak sebelum menggunakan teknik sulih suara adalah sebesar 61,029. Banyak dari mereka yang tidak mengetahui arti dari naskah drama satu babak. Hal tersebut yang membuat nilai mereka di bawah rata-rata.
2. Pada penilaian pascates kemampuan siswa dalam menulis naskah drama satu babak mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat diketahui dari beberapa aspek, di antaranya adalah aspek isi naskah drama. Hampir semua siswa sudah menulis naskah drama dengan memerhatikan kaidah penulisan naskah drama satu babak. Kemampuan rata-rata siswa kelas VIII-E SMP Negeri 48 Bandung dalam menulis naskah drama satu babak setelah menggunakan teknik sulih suara adalah sebesar 78,529. Hasil ini lebih tinggi jika

dibandingkan dengan hasil rata-rata pada siswa sebelum menggunakan teknik sulih suara.

3. Setelah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui kemampuan siswa Kelas VIII-E SMP Negeri 48 Bandung dalam menulis naskah drama satu babak sebelum dan sesudah menggunakan teknik sulih suara, maka diperoleh hasil dengan derajat kebebasan 33 diketahui harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% adalah 2,048. Sedangkan harga t_{hitung} diperoleh 13,93. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $13,93 > 2,048$. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII-E SMP Negeri 48 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012 dalam menulis naskah drama satu babak sebelum dan sesudah menggunakan teknik sulih suara.

B. Saran

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama kegiatan menulis sebaiknya gunakan teknik atau metode yang sesuai agar siswa merasa tertarik dan nyaman dengan pembelajaran yang tengah mereka ikuti.
2. Dalam proses pembelajaran berbasis *student centre*, guru sebaiknya berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk siswa. Biarkan siswa berkreasi namun tetap di bawah pengawasan guru.